

Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren

Sigit Ruswinarsih¹, Syihabuddin², Aceng Kosasih³

¹Universitas Lambung Mangkurat

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Received 21 Juni 2022

Publish 1 November 2022

Keywords

Nilai Religius,
Pembiasaan, Keteladanan,
Pendidikan Karakter
Santri

Abstract

This study aims to explore religious values and the process of refracton and exemplary in strengthening the character education of female students at the Darussalim Putri Bati-Bati Islamic Boarding School. Qualitative research is used with a case study approach, and data is collected by means of observation, interviews and documentation, then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the religious values that were instilled through the socialization process were the values of aqidah, worship values and moral values. The process of learning and familiarizing religious values occurs every day in order to form a religious moral personality. Based on the learning process, characters with religious values are instilled through habituation in the rules and activities of Islamic boarding schools and exemplary to caregivers, teachers and coaches.

Info Artikel

Article history:

Received 21 Juni 2022

Publish 1 November 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai religius dan proses pembiasaan dan keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter santriwati Pondok Pesantren Darussalim Putri Bati-Bati. Penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus, dan data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius yang ditanamkan pada santri melalui proses sosialisasi adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Proses membelajarkan dan membiasakan nilai-nilai religius terjadi setiap harinya supaya terbentuk kepribadian santri yang bermoral agama. Berdasarkan proses pembelajarannya, karakter religius santri ditanamkan melalui pembiasaan dalam peraturan dan kegiatan pesantren serta keteladanan dari pengasuh, pengajar dan pembina.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Sigit Ruswinarsih,

Universitas Lambung Mangkurat

Email: sigitruswinarsih@ulm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan meluas memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan terutama pada kebiasaan-kebiasaan dan perilaku manusia. Masalah yang timbul adalah kecenderungan untuk mengikuti gaya yang berkembang dan diikuti oleh banyak orang, yang belum tentu sesuai dengan nilai dan norma yang dianut. Beberapa perilaku yang tercatat sebagai bentuk perubahan yang tidak diharapkan seperti kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antarsiswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya dan sikap perusakan diri (Lickona, 2012).

Pendidikan di pondok pesantren menjadi harapan untuk membentengi generasi penerus bangsa dari unsur-unsur negatif perubahan sosial (Tohet & Shalihah, 2020). Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang masih mempertahankan sistem pembelajaran tradisional di tengah perubahan-perubahan yang bergerak semakin cepat di sekitarnya. Ditengah gencarnya pembangunan dan perkembangan lembaga pendidikan, pesantren tetap menjadi pilihan yang diminati untuk tempat belajar.